

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian saat ini merupakan jenis pekerjaan yang masih ditekuni sebagian besar penduduk Indonesia khususnya masyarakat yang tinggal dipedesaan hal ini yang membuat pertanian masih menjadi salah satu sektor utama yang mampu menopang kehidupan masyarakat sekaligus sebagai penopang perekonomian nasional. Keberhasilan pembangunan sektor pertanian tentunya bukan hanya saja berdasarkan kondisi sumberdaya pertaniannya, selain itu juga ditentukan berdasarkan peran penyuluh pertanian yang mampu membantu petani dan kualitas sumberdaya manusia yang mendukungnya yang mampu menguasai serta memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan sumberdaya pertanian secara berkesinambungan (Apriaji, 2019 : 16).

Penyuluhan di Indonesia berada dalam kondisi keterbatasan dan kekurangan penyuluh. Kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan dambaan kita semua demi suksesnya pembangunan pertanian di Indonesia. Keadaan petani pada saat ini yang masih banyak terbelenggu oleh kemiskinan merupakan ciri bahwa penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan perannya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri, terutama dalam aspek usaha tani mereka secara menyeluruh (Refiswal, dkk., 2017 : 39)

Petani dalam mewujudkan hasil pertanian yang optimal maka dibutuhkan peran penyuluh pertanian untuk memberikan wawasan dan bimbingan kepada petani agar petani mampu menggarap lahan dan menghasilkan hasil pertanian yang memuaskan sehingga petani dapat sukses dalam usahanya. Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka tadi. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahataniya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Hadirnya lembaga penyuluhan di tingkat Kecamatan telah

memberikan banyak manfaat besar untuk membantu melayani kebutuhan petani dalam hal budidaya dan peningkatan hasil produksi pertanian, selain itu juga menjadi tempat untuk petani dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Kabupaten Gorontalo mempunyai sumberdaya lahan dan ditunjang letak yang strategis, sehingga membuat wilayah ini memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian dengan luas lahan yang dimanfaatkan untuk tanaman hortikultura/tanaman pertanian lainnya seluas 9.846 ha (Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo : 2020). Disamping itu juga, dilihat dari jumlah pertumbuhan penduduk Kabupaten Gorontalo sebagian besar masyarakat bermata pencaharian petani. Berbagai komoditas berpotensi untuk diusahakan pada wilayah ini. Dalam upaya peningkatan taraf hidup petani perekonomian Kabupaten Gorontalo di bidang pertanian, pemerintah tidak hanya menitikberatkan pada tanaman pangan saja, tetapi juga pada komoditi lain yaitu komoditi hortikultura.

Di Kecamatan Limboto pengembangan sektor pertanian yang dimanfaatkan yaitu pada tanaman hortikultura dengan luas lahan pada tahun 2018 untuk tanaman bawang merah seluas 13 ha, cabai seluas 43 ha, dan tomat 4 ha, sedangkan pada tahun 2019 tanaman bawang merah seluas 2 ha, cabai seluas 26 ha, dan tomat seluas 20 ha (BPS Kabupaten Gorontalo : 2020) , maka peran penyuluh pertanian di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo lebih dititik beratkan pada pendekatan terhadap para petani hortikultura melalui pembinaan kelompok tani, karena kebutuhan masyarakat akan tomat sangatlah besar, sementara ada beberapa petani hortikultura yang pengembangannya masih menggunakan cara tradisional, minimnya pengetahuan petani, serta kurangnya minat petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Sehingga perlu adanya strategi peran penyuluhan pertanian dalam pengembangan usahatani hortikultura di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat diambil adalah:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal di BP3K Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo pada usahatani hortikultura ?

2. Bagaimana strategi penyuluhan yang dapat diterapkan di BP3K Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo pada usahatani hortikultura ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal di BP3K Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dalam pengembangan usahatani hortikultura
2. Menyusun strategi penyuluhan yang dapat diterapkan di BP3K Kecamatan Limboto dalam pengembangan usahatani hortikultura

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi penyuluh pertanian dilapangan dan pelaku usaha pertanian khususnya hortikultura yang ada di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan usahatani hortikultura di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa.